

Analisis Proses Pembelajaran IPA Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri Keliwumbu

Lusia koja kanga¹, Aloisius Harso², Yulius Saprianus Dala Ngapa³

Pendidikan Fisika FKIP Universitas Flores

lusiakojakanga@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses pembelajaran IPA yang berlangsung di sekolah selama pandemi *covid-19*, partisipasi siswa dalam pembelajaran selama masa pandemi *covid-19* dan penilaian hasil belajar siswa selama pandemi *Covid-19*. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Subyek dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru mata pelajaran IPA dan siswa kelas VIII B SMP Negeri Keliwumbu yang berjumlah 22 orang tahun pelajaran 2020/2021. Jenis penelitian yang digunakan yakni penelitian kualitatif dengan teknik pengumpulan data wawancara dan kuesioner. Data yang terkumpul dianalisis dengan menggunakan model interaktif Milles dan Huberman. Hasil penelitian menunjukkan proses pembelajaran IPA di SMP Negeri Keliwumbu selama masa pandemi *covid-19* dilaksanakan secara luring menggunakan sistem *shift*. pembelajaran secara luring dilaksanakan dengan menerapkan model pembelajaran *Discovery learning* dengan pendekatan saintifik dan dipadukan dengan beberapa metode pembelajaran diantaranya metode *Mind Mapping*, teknik ATM (Amati, Tiru dan Modifikasi), diskusi kelompok, tanya jawab dan penugasan. Partisipasi siswa dalam pembelajaran IPA selama masa pandemi baik. Siswa berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran IPA. Penilaian hasil belajar IPA yang digunakan di SMP Negeri Keliwumbu selama masa pandemi tetap sesuai dengan kurikulum 2013 yang mencakup penilaian sikap, penilaian pengetahuan dan penilaian keterampilan. Hasil belajar IPA siswa mencapai KKM.

Kata kunci: Proses pembelajaran IPA, partisipasi siswa dan penilaian hasil belajar siswa.

Abstract: This study aims to describe the science learning process that took place in schools during the covid-19 pandemic, student participation in learning during the covid-19 pandemic and assessment of student learning outcomes during the Covid-19 pandemic. This study uses a qualitative approach. The subjects in this study were school principals, science subject teachers and students of class VIII B SMP Negeri Keliwumbu, totaling 22 people for the 2020/2021 academic year. The type of research used is qualitative research with interview and questionnaire data collection techniques. The data collected were analyzed using the interactive model of Milles and Huberman. The results showed that the science learning process at the Keliwumbu State Junior High School during the COVID-19 pandemic was carried out offline using a shift system. Offline learning is carried out by applying the Discovery learning learning model with a scientific approach and combined with several learning methods including the Mind Mapping method, ATM techniques (Observe, Imitate and Modify), group discussions, question and answer and assignments. Student participation in science learning during the pandemic is good. Students actively participate in the science learning process. The assessment of science learning outcomes used at Keliwumbu State

Junior High School during the pandemic period remained in accordance with the 2013 curriculum which included attitude assessment, knowledge assessment and skills assessment. Students' science learning outcomes reach the KKM.

Keywords: Science learning process, student participation and assessment of student learning outcomes.

1. Pendahuluan

Keberhasilan pembangunan suatu bangsa sangat ditentukan oleh kualitas sumber daya manusia dan kualitas kehidupan bangsa (Deno dkk, 2020). Manusia yang berkualitas merupakan manusia yang mampu memanfaatkan peluang untuk menjadi manusia yang lebih baik seperti yang termuat dalam visi pendidikan nasional yakni terwujudnya sistem pendidikan sebagai pranata sosial yang kuat dan berwibawa untuk memberdayakan semua warga negara Indonesia untuk menjadi manusia yang berkualitas sehingga mampu dan proaktif menjawab tantangan zaman yang selalu berubah (Ine, 2015). Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2003 menyatakan bahwa pendidikan nasional bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, berkepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa bertanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan (Mumtahanah, 2014).

Saat ini dunia dihadapkan dengan wabah penyakit yang disebabkan oleh virus yang bernama *Corona Virus Diseases* atau dikenal dengan istilah *Covid-19*. Meningkatnya kasus positif virus corona di Indonesia mendesak pemerintah Indonesia untuk segera menangani pandemi *Covid-19* dengan membuat berbagai kebijakan seperti menetapkan *physical distancing*, PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar) dan *Lockdown*. Adanya kebijakan pemerintah tersebut tentu menimbulkan dampak yang besar diberbagai aspek kehidupan, khususnya pada aspek pendidikan di Indonesia. Diterapkannya pembatasan sosial berskala besar mendorong pemerintah untuk mengeluarkan kebijakan terhadap pelaksanaan pendidikan di Indonesia, karena bagaimanapun proses pembelajaran harus tetap berlangsung agar tujuan dari proses pembelajaran dapat tercapai secara utuh.

Melihat hal tersebut pemerintah mengambil kebijakan dengan diliburkannya aktivitas pembelajaran tatap muka termasuk di Indonesia sendiri, kenyataan ini yang mendorong pemerintah atau lembaga pendidikan memunculkan sebuah alternatif pelaksanaan pendidikan bagi siswa atau mahasiswa yang terdampak dengan tidak bisanya melaksanakan pembelajaran secara tatap muka langsung dikelas (Juliawan dkk, 2020). Proses pembelajaran yang dilaksanakan pemerintah melalui Kementerian pendidikan, kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia (Kemendikbud-ristek) melakukan penyesuaian pembelajaran yang tidak membebani guru dan siswa.

Berdasarkan hasil wawancara guru mata pelajaran IPA di SMP Negeri Keliwumbu, sejak pandemi efektivitas pembelajaran terus

berlangsung secara luring. Pembelajaran luring merupakan pembelajaran yang dilakukan melalui pertemuan secara langsung atau tatap muka. Pembelajaran luring yang digunakan adalah pembelajaran sistem *shift*. Sistem *shift* yang dimaksud adalah terjadinya rotasi di sekolah antara siswa yang masuk dan tidak masuk secara bergiliran. Berdasarkan hasil wawancara mengatakan bahwa sistem pembelajaran ini kurang efektif karena waktu sangat terbatas pada saat pertemuan pembelajaran di kelas, sehingga interaksi antara siswa dan guru sangat kurang. Metode pembelajaran yang digunakan monoton yang menyebabkan siswa cepat jenuh dan bosan, kurangnya partisipasi siswa dalam proses pembelajaran, kurangnya pantauan guru terhadap karakter siswa, minimnya pemahaman siswa terhadap materi. Kegiatan pembelajaran selama masa pandemi memiliki banyak kendala karena semua yang dibutuhkan dalam pembelajaran selama masa pandemi serba terbatas dan kekurangan. Pembelajaran selama masa pandemi menantang kesiapan mental guru dan siswa. Guru dan siswa ditantang untuk menguasai teknologi dan informasi untuk mendukung kegiatan pembelajaran selama pandemi.

Menurut (Agustin dkk, 2016) Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan salah satu pelajaran yang dapat diintegrasikan dengan pendidikan kecakapan hidup. Proses pembelajaran yang dilakukan lebih menekankan pada pemberian pengalaman langsung melalui pengembangan kompetensi agar siswa dapat menjelajahi, menemukan dan memahami konsep atau fenomena-fenomena alam sekitar secara ilmiah (Setiawati, 2013) pembelajaran IPA adalah sebuah pembelajaran yang terlibat secara langsung dalam menjelajahi, menemukan dan memahami konsep-konsep atau fenomena-fenomena alam sekitar secara ilmiah. Sehingga proses pembelajaran IPA dapat didefinisikan sebagai proses pembelajaran yang lebih menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi agar menjelajahi dan memahami alam sekitar secara ilmiah.

Berdasarkan masalah penelitian yang telah dipaparkan di atas, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana proses pembelajaran IPA yang berlangsung di sekolah selama pandemi *covid-19*, partisipasi siswa dalam pembelajaran IPA selama masa pandemi *covid-19* dan penilaian hasil belajar IPA siswa selama pandemi *Covid-19*.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri Keliwumbu, desa Keliwumbu, kecamatan Maurole, kabupaten Ende. Penelitian ini dilaksanakan pada 19 Agustus s/d 16 Agustus 2021. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Fokus penelitian ini adalah proses pembelajaran IPA Fisika pada siswa kelas VIII B SMP Negeri Keliwumbu semester II tahun pelajaran 2020/2021 selama masa pandemi *COVID-19*. Subyek dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru mata pelajaran IPA dan siswa kelas VIII B SMP Negeri Keliwumbu yang berjumlah 22 orang tahun pelajaran 2020/2021. Obyek dalam penelitian ini yaitu proses pembelajaran IPA.

Pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data atau informasi yang diperlukan. Adapun teknik

pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi sebagai berikut:

1) Wawancara

Teknik wawancara yang digunakan yaitu wawancara terbuka bebas, artinya pertanyaan yang diberikan tidak terikat dan bisa dikembangkan sesuai dengan informasi yang diterima. Untuk mendapatkan informasi dan data mengenai proses pembelajaran IPA selama masa pandemi *Covid-19* di SMP Negeri Keliwumbu. Penulis akan melakukan wawancara dengan kepala sekolah, guru mata pelajaran IPA kelas VIII B tahun pelajaran 2020/2021.

2) Kuesioner

Kuesioner yang digunakan adalah kuesioner tertutup yakni yang sudah disediakan jawabannya, sehingga responden tinggal memilih dan menjawab secara langsung (Sugiyono, 2008:142). Kuesioner ini ditujukan kepada siswa kelas VIII B SMP Negeri Keliwumbu yang berjumlah 22 orang tahun pelajaran 2020/2021 untuk mengetahui persepsi responden siswa tentang proses pembelajaran IPA di SMP Negeri Keliwumbu di masa pandemi *Covid-19*.

Teknik analisis data dalam penelitian ini yang mengacu pada masalah penelitian adalah sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu mengorganisasikan data dengan cara sedemikian rupa sehingga kesimpulan akhir dapat diambil.

2. Penyajian Data

Penyajian data yang digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian ini adalah dengan bentuk teks yang bersifat naratif. Penyajian data diawali dengan memberikan deskripsi hasil penelitian, yaitu data-data yang diperoleh peneliti yang telah melalui proses triangulasi dan reduksi data. Setelah data melalui proses tersebut, kemudian dilakukan analisis dalam pembahasan.

3. Penarikan Kesimpulan

Langkah terakhir dalam menganalisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan sementara yang akan berubah bila diperoleh data baru dalam pengumpulan data berikutnya. Kesimpulan-kesimpulan yang diperoleh selama di lapangan diverifikasi selama penelitian berlangsung dengan cara memikirkan kembali atau meninjau ulang catatan lapangan sehingga berbentuk penegasan kesimpulan.

3. Hasil dan Pembahasan

1. Hasil

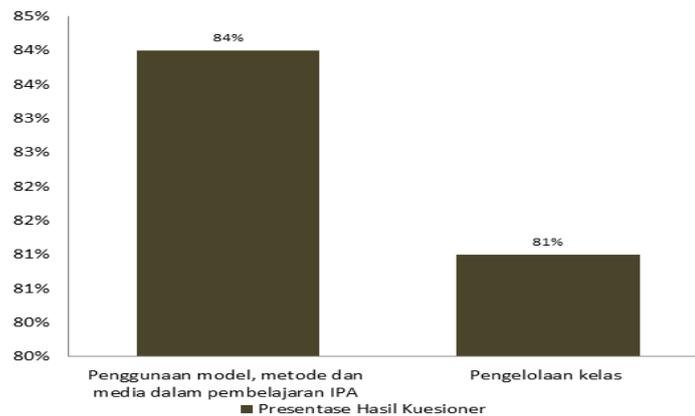
Berdasarkan data hasil wawancara kepala sekolah, guru mata pelajaran IPA, dan hasil analisis kuesioner siswa adalah sebagai berikut:

1) Proses Pembelajaran IPA

Setelah data kuesioner terkumpul, peneliti menganalisis data tersebut menggunakan pedoman skala *likert*. Data proses pembelajaran IPA yang diperoleh dari hasil analisis kuesioner siswa tersaji pada Tabel 1.

Tabel 1 Presentase hasil analisis kuesioner siswa tentang proses pembelajaran IPA

Sub Indikator	Skor	F	Jumlah Skor	Total Jumlah Skor	Ma ks	%
Penggunaan model, metode dan media dalam pembelajaran IPA	4	114	456	964	1114	84
	3	164	492			
	2	8	16			
	1	0	0			
Pengelolaan kelas	Skor	F	Jumlah skor	Total Jumlah Skor	Ma ks	%
	4	20	80			
	3	43	129			
	2	3	6			
	1	0	0			



Gambar 1 Presentase Hasil Kuesioner siswa tentang proses pembelajaran IPA

Tabel 1 menunjukkan hasil perhitungan mengenai proses pembelajaran IPA pada sub indikator penggunaan model, metode dan media dalam pembelajaran IPA paling banyak muncul menjawab skor 3 berjumlah 164 dan hasil presentase mencapai 84%. Pada sub indikator pengelolaan kelas paling banyak muncul menjawab skor 3 berjumlah 43 dan hasil presentase mencapai 81%. Gambar 1 merupakan presentase hasil analisis kuesioner siswa terkait proses pembelajaran IPA yang terdiri dari 2 sub indikator. Mendukung jawaban tersebut peneliti melakukan wawancara kepada guru mata pelajaran IPA dan kepada kepala sekolah di SMP Negeri Keliwumbu. Data hasil wawancara guru mata pelajaran IPA disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Data hasil wawancara guru mata pelajaran tentang proses pembelajaran IPA SMP Negeri Keliwumbu

No	Sub Indikator	Nomor Pertanyaan	Pertanyaan	Jawaban Narasumber
1	Penggunaan model, metode, dan media dalam pembelajaran IPA	1	Model pembelajaran apa saja yang ibu gunakan selama masa pandemi Covid-19?	Selama masa pandemi saya menggunakan model pembelajaran Discovery learning, Metode Mind mapping, teknik ATM (Amati, Tiru dan Modifikasi), diskusi kelompok, tanya jawab, penugasan dan pendekatan Saintifik.
		2	Metode apa yang ibu gunakan selama masa pandemi covid-19 agar proses pembelajaran tetap dilaksanakan dan bagaimana prosedurnya?	Selama masa pandemi ini saya menggunakan metode luring yaitu tatap muka di dalam kelas namun dilaksanakan secara shift. Saya tidak menggunakan metode daring karena sebagian besar siswa masih belum memiliki HP android dan koneksi jaringan internet yang buruk.
		3	Apa saja media pembelajaran yang Ibu gunakan selama masa pandemi?	Media pembelajaran yang digunakan adalah sebagai berikut: 1) Media/alat: ➢ Media LCD projector, ➢ Laptop, ➢ Bahan Tayang 2) Sumber Belajar Buku teks pelajaran yang relevan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2017. Buku Guru Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam kelas VIII Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
2	Pengelolaan kelas	1	Bagaimana kelas dikelola, apakah menggunakan pola ceramah, diskusi kelompok, apakah siswa diberi kesempatan mencoba alat peraga dan sebagainya?	Kelas dikelola menggunakan pola diskusi dan pola ceramah sesuai dengan materi yang dibawakan dan untuk alat peraga juga disesuaikan dengan materi yang membutuhkan percobaan.
		2	Apakah pengaturan tempat duduk siswa diperhatikan baik menyangkut keamanan, kebersihan, maupun kemudahan beraktivitas di dalam kelas?	Ya, diperhatikan, seperti kebersihan ruangan kelas, ketersediaan air untuk cuci tangan, pengaturan tempat duduk yang diatur berdasarkan protokol kesehatan.
		3	Apakah pengaturan	Ya, telah memberikan kemudahan dan

	fasilitas belajar di dalam kelas telah memberi kemudahan dan keamanan, kenyamanan, kebersihan, kemudahan dalam proses belajar?	keamanan bagi siswa seperti ruangan kelas yang selalu kondusif, ketersediaan buku sumber, spidol dan <i>whiteboard</i> dan kursi meja yang selalu ditata rapi.
4	Apakah siswa selalu mengikuti protokol kesehatan?	Ya, siswa selalu mengikuti protokol kesehatan yang telah ditetapkan dari sekolah seperti selalu memakai masker, mencuci tangan dan menjaga jarak.

Tabel 2 merupakan hasil wawancara guru mata pelajaran IPA terhadap proses pembelajaran IPA yang terdiri dari Penggunaan model, metode, dan media dalam pembelajaran IPA dan Pengelolaan kelas. Data hasil wawancara kepala sekolah disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3 Data Hasil Wawancara Kepala Sekolah

No.	Sub Indikator	Nomor Pertanyaan	Pertanyaan	Jawaban Narasumber
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Pelaksanaan pembelajaran	1	Bagaimana pelaksanaan pembelajaran sebelum masa pandemi <i>Covid-19</i> di SMP Negeri Keliwumbu? Bagaimana pelaksanaan pembelajaran pada saat pandemi <i>Covid-19</i> ?	Sebelum masa pandemi <i>covid-19</i> , pembelajaran dilaksanakan seperti biasa yakni tatap muka sesuai tuntutan kurikulum dan dilaksanakan sesuai jadwal yang sudah ditetapkan bersama. Sejak Pandemi pelaksanaan pembelajaran terus berlangsung secara luring menggunakan sistem <i>shift</i> . Selama pandemi kami tidak pernah menerapkan pembelajaran daring karena sebagian besar siswa belum memiliki HP android dan koneksi jaringan internet buruk, ini yang berat bagi pihak sekolah dalam menerapkan pembelajaran daring. Disaat adanya himbuan belajar dari rumah, bersama para guru kami mengadakan pertemuan bersama dengan orang tua wali murid terkait sistem pembelajaran yang akan digunakan. Semua sepakat bahwa kegiatan belajar mengajar terus berlangsung tatap muka seperti biasa namun secara bergiliran untuk hari Senin, Selasa dan Rabu kelas 7a, 8a dan

9a untuk hari Kamis, Jumat dan Sabtu kelas 7b, 8b dan 9b. Bagi kelas yang belum ada jadwal ke sekolah tetap belajar di rumah, mereka diperbolehkan ke sekolah apabila ada himbauan dari guru untuk mengambil tugas atau mengantarkan tugas yang sudah diberikan sebelumnya dengan tetap memperhatikan protokol kesehatan.

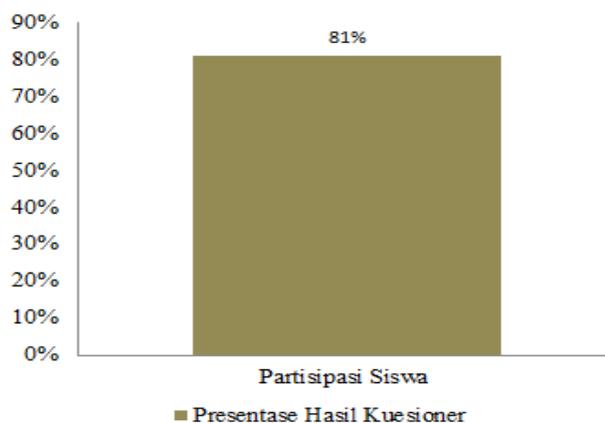
Bagaimana keaktifan kegiatan belajar mengajar di sekolah saat berlakunya himbauan belajar dari rumah? Sejak awal berlakunya himbauan belajar dari rumah, kegiatan belajar mengajar tetap berjalan aktif dengan tetap memperhatikan protokol kesehatan.

2) Partisipasi Siswa

Setelah data kuesioner terkumpul, peneliti menganalisis data tersebut menggunakan pedoman skala *likert*. Data partisipasi siswa yang diperoleh dari hasil analisis kuesioner siswa disajikan pada Tabel 4.

Tabel 4 Presentase hasil analisis kuesioner tentang partisipasi siswa

Partisipasi Siswa	Skor	F	Jumlah Skor	Maksimum	%
	4	16	64	176	84
	3	28	84		
	2	0	0		
	1	0	0		
Total Jumlah Skor			148		



Gambar 2 Presentase hasil kuesioner siswa tentang partisipasi siswa Tabel 4 menunjukkan hasil perhitungan mengenai partisipasi siswa paling banyak muncul menjawab skor 3 berjumlah 28 dan hasil presentase mencapai 84%. Mendukung jawaban tersebut peneliti melakukan

wawancara kepada guru mata pelajaran IPA. Data hasil wawancara disajikan pada Tabel 5.

**Tabel 5 Data hasil wawancara guru mata pelajaran IPA
 SMP Negeri Keliwumbu tentang partisipasi siswa**

No	Sub Indikator	Nomor Pertanyaan	Pertanyaan	Jawaban Narasumber
1	Partisipasi siswa dalam proses pembelajaran IPA	1	Bagaimana partisipasi siswa dalam proses pembelajaran?	Siswa berpartisipasi aktif di dalam kelas selama proses pembelajaran berlangsung. Mereka aktif mengikuti pembelajaran IPA dengan baik, mereka mampu bertanya tentang materi yang belum dipahami, menjawab pertanyaan dari guru, patuh terhadap norma belajar dan menyelesaikan tugas sesuai yang diberikan guru.
		2	Apakah siswa antusias dalam mengikuti pembelajaran IPA?	Ya, tidak semua siswa antusias namun sebagian besarnya sangat antusias dalam pembelajaran IPA seperti selalu bertanya apabila belum memahami materi yang dijelaskan dan selalu menjawab apabila ada pertanyaan dari guru.
		3	Apakah ada siswa yang sulit dalam memahami materi pelajaran IPA?	Ya, ada beberapa siswa yang sulit dalam memahami materi pelajaran IPA, kesulitan itu dilihat dari beberapa siswa yang masih menjawab salah apabila diberikan kembali pertanyaan terkait materi yang disampaikan.
		4	Upaya apa yang ibu lakukan untuk mengatasi siswa yang sulit memahami materi?	Saya memberikan materi yang sudah diringkas selain itu menyuru mereka untuk belajar sendiri di rumah menggunakan buku mata pelajaran yang pinjam di perpustakaan sesuai materi yang disampaikan.

3) Penilaian hasil belajar IPA

a. Penilaian hasil belajar IPA

Setelah data kuesioner terkumpul, peneliti menganalisis data tersebut menggunakan pedoman skala *likert*. Data penilaian hasil belajar yang diperoleh dari hasil analisis kuesioner siswa disajikan pada Tabel 6. Presentase hasil kuesioner siswa terlihat pada gambar 3.

Tabel 6 Presentase hasil analisis kuesioner tentang penilaian hasil belajar IPA

Penilaian	Skor	F	Jumlah Skor	Maksimum	%
Hasil Belajar IPA	4	27	108	440	80
	3	77	231		
	2	6	12		
	1	0	0		
	Total Jumlah Skor			351	



Gambar 3 Presentase hasil kuesioner siswa tentang penilaian hasil belajar IPA

Tabel 6 menunjukkan hasil perhitungan penilaian hasil belajar IPA paling banyak muncul menjawab skor 3 dan presentase hasil mencapai 80%. Mendukung jawaban tersebut peneliti melakukan wawancara kepada guru mata pelajaran IPA terkait penilaian hasil belajar. Data hasil wawancara guru mata pelajaran IPA disajikan pada Tabel 7

Tabel 7 Data Hasil Wawancara Guru

Mata Pelajaran IPA SMP Negeri Keliwumbu tentang penilaian hasil belajar IPA

No	Sub Indikator	Nomor Pertanyaan	Pertanyaan	Jawaban Narasumber
1	Teknik/metode penilaian yang digunakan dalam pembelajaran IPA	1	Teknik/metode penilaian apa saja yang ibu gunakan dalam pembelajaran IPA selama masa pandemi Covid-19?	Teknik yang saya gunakan adalah teknik tes yakni tes tertulis dan tes lisan. Tes tertulis seperti tugas rumah yang diberikan kepada siswa diakhir jam pelajaran sedangkan tes lisan yang dilakukan berupa tanya jawab kepada siswa terkait materi yang dijelaskan saat jam pelajaran berlangsung. Teknik yang saya gunakan adalah teknik tes yakni tes tertulis dan tes lisan. Tes tertulis seperti tugas rumah yang diberikan kepada

		siswa diakhir jam pelajaran sedangkan tes lisan yang dilakukan berupa tanya jawab kepada siswa terkait materi yang dijelaskan saat jam pelajaran berlangsung.
2	Metode penugasan seperti apa yang ibu berikan kepada siswa selama masa pandemi <i>Covid-19</i> ?	Metode penugasan berupa soal essay tes dan proyek sesuai dengan materi yang telah diberikan.
3	Apakah siswa selalu mengumpulkan tugas tepat waktu?	Ya, siswa selalu mengumpulkan tugas tepat waktu namun masih ada beberapa siswa yang tidak tepat waktu mengumpulkan tugas
4	Dari tiga aspek capaian (sikap, keterampilan dan pengetahuan) apakah siswa kelas VIII B SMP Negeri keliwumbu telah mencapai ketiga aspek tersebut?	Ya siswa telah mencapai ketiga aspek tersebut. Untuk ketiga aspek ini dari yang pertama. Sikap, pada penilaian aspek sikap ini hanya dapat dilihat dari siswa yang datang tepat waktu, rajin datang sekolah, siswa yang aktif dan tidak aktif dalam kelas, siswa yang selalu mengerjakan tugas dan mengumpulkannya. Untuk penilaian aspek sikap, siswa telah mencapai penilaian tersebut meskipun masih ada beberapa siswa yang tidak datang tepat waktu, tidak aktif dalam kelas dan tidak tepat waktu dalam mengumpulkan tugas. Pada penilaian pengetahuan dilihat dari hasil belajar siswa. Hasil belajar siswa telah mencapai KKM yang telah ditentukan. Sedangkan untuk penilaian keterampilan dilihat pada saat kegiatan eksperimen dengan menyiapkan rubrik penilaian untuk siswa. Siswa telah mencapai kriteri-kriteria penilaian keterampilan seperti pada

saat kegiatan eksperimen peserta didik telah melaksanakan sesuai dengan petunjuk pada LKS yang diberikan guru dan saat kegiatan presentasi hasil, peserta didik telah melakukannya dengan baik namun masih terdapat dari beberapa siswa yang tidak melakukan presentasi tidak memberikan tanggapan maupun pertanyaan.

Tabel 7 merupakan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti terhadap guru mata pelajaran IPA tentang penilaian hasil belajar IPA dengan sub indikator teknik/metode penilaian yang digunakan dalam pembelajaran IPA.

b. Hasil belajar IPA

Data hasil belajar yang diperoleh dalam penelitian ini adalah hasil nilai harian siswa, hasil praktik dan portofolio serta nilai ujian akhir semester siswa kelas VIII B tahun pelajaran 2020/2021. Nilai hasil belajar IPA siswa dilihat pada Lampiran 5. Hasil analisis ujian akhir semester siswa dapat disajikan pada Tabel 8.

Tabel 8 Statistik Deskriptif

Statistik Deskriptif				
	Jumlah Siswa	Nilai Minimum	Nilai Maksimum	Rata-Rata
Hasil Belajar Siswa	22	79	85	81,2

Tabel 8 merupakan data hasil belajar IPA yang diperoleh dalam penelitian ini yaitu hasil ujian akhir sekolah siswa kelas VIII B SMP Negeri Keliwumbu semester genap tahun pelajaran 2020/2021. Melalui Tabel 3.8 diketahui bahwa hasil belajar IPA siswa telah mencapai KKM.

2. Pembahasan

1) Proses Pembelajaran yang berlangsung di sekolah selama masa pandemi covid-19

Berdasarkan hasil wawancara proses pembelajaran IPA di SMP Negeri Keliwumbu selama masa pandemi covid-19 di laksanakan secara luring menggunakan sistem *shift*. Meskipun menggunakan sistem *shift* proses pembelajaran yang dilaksanakan tetap memperhatikan regulasi tentang pelaksanaan pembelajaran di dalam kelas dengan mengacu pada RPP. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 103 Tahun 2014 tentang pembelajaran pada pendidikan dasar dan Pendidikan Menengah terkait tahap pelaksanaan meliputi:

a. Kegiatan Pendahuluan

Kegiatan pendahuluan, guru mengondisikan suasana belajar yang menyenangkan, mendiskusikan kompetensi yang sudah dipelajari

dan dikembangkan sebelumnya berkaitan dengan kompetensi yang akan dipelajari dan dikembangkan, menyampaikan kompetensi yang akan dicapai dan manfaatnya dalam kehidupan sehari-hari, menyampaikan garis besar cakupan materi dan kegiatan yang akan dilakukan menyampaikan lingkup dan teknik penilaian yang akan digunakan.

b. Kegiatan Inti

Kegiatan inti merupakan proses pembelajaran untuk mencapai kompetensi, yang dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Kegiatan inti menggunakan pendekatan saintifik yang disesuaikan dengan karakteristik mata pelajaran dan peserta didik. Guru memfasilitasi peserta didik untuk melakukan proses mengamati, menanya, mengumpulkan informasi/ mencoba, menalar/ mengasosiasi, dan mengomunikasikan.

c. Kegiatan Penutup

Kegiatan penutup terdiri atas:

1) Kegiatan guru bersama peserta didik yaitu:

- a) Membuat rangkuman/simpulan pelajaran
- b) Melakukan refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan
- c) Memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran

2) Kegiatan guru yaitu:

- a) Melakukan penilaian
- b) Merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pembelajaran remedi, program pengayaan, layanan konseling dan/atau memberikan tugas baik tugas individual maupun kelompok sesuai dengan hasil belajar peserta didik dan
- c) Menyampaikan pembelajaran pada pertemuan berikutnya.

Proses pembelajaran IPA di SMP Negeri Keliwumbu sudah menerapkan kurikulum 2013 dengan menerapkan model pembelajaran *Discovery learning* dengan pendekatan saintifik. Guru melaksanakan proses pembelajaran di dalam kelas sesuai dengan RPP dan melibatkan siswa untuk meningkatkan kemampuan belajar IPA dan hasil belajar IPA siswa. Siswa kelas VIII B SMP Negeri Keliwumbu memahami dan mengikuti proses pembelajaran IPA dengan baik. Hasil kuesioner persepsi siswa pada sub indikator penggunaan model, metode dan media dalam pembelajaran IPA memperoleh hasil presentase 84% dan pengelolaan kelas memperoleh hasil presentase 81%. Hal ini didukung dengan hasil wawancara pendidik bahwa proses pembelajaran di dalam kelas dilakukan dengan menerapkan model pembelajaran *Discovery learning* dengan pendekatan saintifik, beberapa metode pembelajaran dan media pembelajaran sesuai dengan RPP. Hasil telaah RPP pada materi getaran, gelombang dan bunyi dalam kehidupan sehari-hari menunjukkan

bahwa setelah guru menghubungkan konsep getaran, yang biasa ditemui dalam kehidupan sehari-hari guru membagikan siswa dalam bentuk kelompok dengan setiap anggota kelompok terdiri dari 4-5 orang dengan tetap memperhatikan aturan protokol kesehatan. Hasil pengamatan peneliti waktu melakukan penelitian pengaturan tempat duduk siswa antara yang satu dengan yang lain diatur dengan jarak 1 meter, ruangan kelas selalu bersih dan selalu disediakan air untuk mencuci tangan. Guru telah menciptakan kelas yang kondusif dimana siswa mendengar dan memperhatikan apa yang dijelaskan oleh guru, siswa aktif dalam kegiatan belajar di dalam kelas dan siswa selalu menjawab pertanyaan dari guru, ketersediaan buku sumber, spidol dan *whiteboard* serta kursi meja yang selalu ditata rapi.

2) **Partisipasi siswa dalam pembelajaran IPA selama masa pandemi Covid-19**

Partisipasi adalah keikutsertaan siswa dalam proses pembelajaran yang meliputi menerima respon dari luar menanggapi suatu permasalahan, dan menjawab dari suatu permasalahan yang sedang dibahas. Berdasarkan hasil presentase analisis angket kuesioner siswa kelas VIII B SMP Negeri Keliwumbu terhadap partisipasi siswa dalam pembelajaran IPA mencapai 84% yang menunjukkan bahwa peserta didik sangat menyetujui atas pernyataan yang diajukan. Hasil tersebut menunjukkan bahwa siswa berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran IPA di dalam kelas. Selama proses pembelajaran berlangsung siswa aktif mengikuti pembelajaran IPA dengan baik, siswa selalu bertanya tentang materi yang belum dipahami, menjawab pertanyaan dari guru, patuh terhadap norma belajar dan menyelesaikan tugas sesuai yang diberikan guru.

3) **Penilaian Hasil Belajar**

Penilaian hasil belajar yang digunakan di SMP Negeri Keliwumbu selama masa pandemi tetap sesuai dengan kurikulum 2013 yang mencakup penilaian sikap, penilaian pengetahuan dan penilaian keterampilan. Berdasarkan hasil presentase analisis kuesioner siswa terhadap penilaian hasil belajar mencapai 80% menunjukkan bahwa siswa menyetujui pernyataan yang diajukan. Hasil belajar IPA dalam pembelajaran IPA hanya memfokuskan pada ranah kognitif dan psikomotorik. Pada ranah kognitif guru melakukan tes berupa soal essay dan tes lisan yang disiapkan beberapa pertanyaan langsung serta instrumen penugasan berupa tugas PR. Pada ranah psikomotorik guru melakukan penilaian praktik dan penilaian portofolio secara langsung. Hasil belajar IPA siswa telah mencapai KKM. Hal tersebut karena terlihat siswa mulai terbiasa dengan menjalankan proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran *discovery learning* dengan pendekatan saintifik dengan beberapa metode pembelajaran yang bervariasi diantaranya metode *Mind mapping*, teknik ATM (Amati, Tiru, dan Modifikasi), diskusi kelompok, tanya jawab dan penugasan.

Hasil penelitian ini juga di dukung oleh hasil-hasil penelitian terdahulu yang pernah dilakukan oleh beberapa peneliti antara lain dilakukan oleh (Dewi dkk, 2016) yang mengatakan bahwa penerapan pendekatan berbasis model *discovery learning* pada mata pelajaran IPA

secara efektif dapat meningkatkan hasil belajar. Menurut (Susanti dkk, 2019) dalam hasil penelitiannya menyatakan bahwa penggunaan model pembelajaran *Discovery Learning* dapat meningkatkan hasil belajar. Menurut (Putrayasa dkk, 2014) dalam hasil penelitiannya menyatakan bahwa model pembelajaran *Discovery Learning* dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna kepada siswa.

4. Kesimpulan dan saran

1) Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Proses pembelajaran IPA di SMP Negeri Keliwumbu selama masa pandemi *covid-19* dilaksanakan secara luring menggunakan sistem *shift*. pembelajaran secara luring dilaksanakan dengan menerapkan model pembelajaran *Discovery learning* dengan pendekatan saintifik dan dipadukan dengan beberapa metode pembelajaran diantaranya metode *Mind Mapping*, teknik ATM (Amati, Tiru dan Modifikasi), diskusi kelompok, tanya jawab dan penugasan.
2. Partisipasi siswa dalam pembelajaran IPA selama masa pandemi baik. Siswa berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran IPA.
3. Penilaian hasil belajar IPA yang digunakan di SMP Negeri Keliwumbu selama masa pandemi tetap sesuai dengan kurikulum 2013 yang mencakup penilaian sikap, penilaian pengetahuan dan penilaian keterampilan.
4. Hasil belajar IPA siswa mencapai KKM.

2) Saran

1. Bagi siswa
Bagi siswa-siswi SMP Negeri Keliwumbu harus selalu berpartisipasi secara aktif dalam proses pembelajaran sehingga dapat meningkatkan hasil belajar dan mendapatkan pengetahuan baru melalui pengalaman yang ditemukan sendiri.
2. Bagi guru mata pelajaran IPA
Bagi guru mata pelajaran IPA sebaiknya menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* pendekatan saintifik dan dipadukan dengan beberapa metode yang bervariasi untuk meningkatkan hasil belajar siswa.
3. Bagi Kepala Sekolah
Bagi kepala sekolah sebagai pemimpin hendaknya secara intensif memberikan motivasi dan bimbingan kepada guru-guru untuk selalu lebih meningkatkan partisipasi dan hasil belajar siswa.

Daftar Pustaka

- Agustin, N., Ibrahim, M., & Widodo, W. (2016). Pengembangan Bahan Pembelajaran IPA Berbasis Biotechnopreneurship untuk Melatih Life Skills Siswa SMP. *Jurnal Pengkajian Ilmu Dan Pembelajaran Matematika Dan IPA IKIP Mataram*, 4(1), 1–12.
- Deno, M. E., Kaleka, M. B. U., & Harso, A. (2020). Aktivitas Belajar Mahasiswa Universitas Flores Pada Masa Pandemi Corona Virus Disease 19. *OPTIKA*:

- Jurnal Pendidikan Fisika*, 4(2), 110–116.
- Dewi, A. A. S. K., Putra, D. B. K. N. S., & Ardana, I. K. (2016). Penerapan Pendekatan Saintifik Berbasis Model Discovery Learning Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Pengetahuan IPA Pada Siswa Kelas IV SDN 8 Sumerta Tahun Ajaran 2015 / 2016. *E-Journal PGSD Universitas Pendidikan Ganesha*, 4(1), 1–10.
- Ine, M. E. (2015). Penerapan Pendekatan Scientific Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Ekonomi Pokok Bahasan Pasar. *Prosiding Seminar Nasional 9 Mei 2015*, 20, 269–285.
- Juliawan, I. W., Wiguna, D. G. E. S., & Bawa, P. W. (2020). Analisis Aktivitas Belajar Daring Mahasiswa BK IKIP PGRI Bali Pada Pandemi Covid-19. *Prosiding Seminar Nasional Webinar Nasional Universitas Mahasaraswati Denpasar*, 134–142.
- Mumtahanah, N. (2014). Penggunaan Media Visual Dalam Pembelajaran PAI. *Jurnal Studi Keislaman*, 4(1), 92–104.
- Putrayasa, I. M., Syahrudin, H., & Margunaya, I. G. (2014). Pengaruh Model Pembelajaran Discovery Learning dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa. *Mimbar PGSD Universitas Pendidikan Ganesha*, 2(1), 1–11.
- Setiawati, G. A. D. (2013). Pemanfaatan Subak Dalam Pembelajaran IPA (Upaya Mewujudkan Pembelajaran IPA Yang Mendukung Implementasi Kurikulum 2013). *Seminar Nasional FMIPA UNDIKSHA III*, 199–206.
- Susanti, D., Kasmeri, R., & Versi, Y. (2019). Analisis Model Pembelajaran Discovery Learning Dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa. *Journal Of Education in Mathematics, Science, and Technology*, 2(2), 16–21.